

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliner merupakan bagian dari kekayaan keanekaragaman budaya dan tradisi di Indonesia. Setiap daerah memiliki kekhasan kuliner yang tidak hanya mencerminkan rasa, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai budaya dan sejarah. Salah satu warisan kuliner yang menarik untuk dieksplorasi adalah kue Bika *Tutung*, makanan tradisional khas etnis Mandailing yang berasal dari Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Kue merupakan salah satu makanan ringan yang biasa dikonsumsi dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di Indonesia. Makanan kudapan ini biasanya sering disuguhkan sebagai simbol keramah-tamahan. Kue dapat terbuat dari bahan sederhana dibuat dari campuran bahan-bahan seperti telur, buah-buahan, dan tepung. Pada perkembangannya, inovasi dalam teknik memasak, penggunaan bahan-bahan baru, serta alat-alat dapur turut memperkaya variasi kue yang ada.

Kue sering kali dikaitkan dengan ritual, perayaan, dan tradisi tertentu. Kue sudah menjadi bagian dari warisan budaya yang sangat beragam, mencerminkan suatu etnis dan tradisi lokal. Kue tradisional secara umum dibuat dari bahan dasar terdiri atas banyak varian tepung, gula dan rempah. Pembuatannya dilakukan dengan paduan bahan yang telah diproses terlebih dahulu, selanjutnya penyempurnaannya bisa dikukus, digoreng, dan dipanggang (Kusharto, dkk, 2015).

Pengolahan kue tradisional menurut karakteristik atau ciri khas kue dapat diklasifikasikan dan dibedakan berdasarkan teknik olahan yang dimiliki oleh etnis tersebut (Rahmadona, 2017). Kue tradisional sering kali menggunakan bahan-bahan alami seperti kelapa, gula merah, daun pandan, dan beras ketan. Warisan ini terus dijaga dan dilestarikan, meski di tengah perkembangan kue modern yang dipengaruhi oleh budaya asing.

Kue Bika *Tutung* merupakan salah satu warisan pangan tradisional yang berasal dari etnis Mandailing. Kelurahan Pasar Maga di Kecamatan Lembah Sorik Marapi merupakan salah satu daerah yang mempertahankan pembuatan kue ini dengan cara yang masih tradisional sebagai bagian dari tradisi budaya mereka. Makanan tradisional, termasuk kue-kue seperti bika *tutung*, tidak hanya memiliki nilai gizi tetapi juga mengandung makna sejarah dan budaya yang mendalam. Kue bika *tutung*, dengan cita rasanya yang khas dan proses pembuatannya yang unik dan masih tradisional, menjadi salah satu kuliner yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal etnis Mandailing.

Eksplorasi kue bika *tutung* penting dilakukan untuk mendokumentasikan proses pembuatannya, memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui pengenalan dan pemasaran kue ini lebih luas. Pada era modernisasi yang semakin pesat, banyak warisan pangan tradisional yang mulai tergerus oleh perubahan gaya hidup dan selera konsumen. Oleh karena itu, keberadaan kue tradisional seperti bika *tutung* sangat diperlukan untuk memastikan kelangsungan warisan budaya ini bagi generasi mendatang.

Selain itu, eksplorasi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk melestarikan, memulihkan, dan mempromosikan kue bika *tutung* sebagai warisan pangan tradisional dalam tradisi etnis Mandailing. Maka pelestarian kue tradisional ini tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui industri kreatif.

Pada konteks ini, Kelurahan Pasar Maga di Kecamatan Lembah Sorik Marapi dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini dikenal sebagai salah satu pusat pembuatan bika *tutung* yang masih mempertahankan resep dan metode tradisionalnya. Pada judul tidak dicantumkan lokasi tepatnya yaitu Kelurahan Pasar Maga di Kecamatan Lembah Sorik Marapi tetapi penelitian ini akan dilaksanakan pada lokasi ini. Lokasi Penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang nilai budaya mencakup sejarah, teknik pembuatan, dan potensi ekonomi dari kue bika *tutung*, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian dan pengembangannya. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai “Eksplorasi Kue Bika Tutung Sebagai Warisan Pangan Tradisional Etnis Mandailing Di Kabupaten Mandailing Natal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai budaya kue bika *tutung* sebagai warisan pangan tradisional bagi etnis Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal?

2. Bagaimana proses revitalisasi kue bika *tutung* sebagai warisan pangan tradisional etnis Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kue bika *tutung* di Kabupaten Mandailing Natal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya kue bika *tutung* sebagai warisan pangan tradisional yang meliputi eksplorasi sejarah singkat, peran bika *tutung* dalam tradisi atau pun acara adat, serta bahan dan proses teknik pembuatan pembuatan kue bika *tutung*.
2. Untuk menganalisis proses revitalisasi kue bika *tutung* sebagai warisan pangan tradisional yang mencakup evolusi resep.
3. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap revitalisasi kue bika *tutung* dalam tradisi masyarakat etnis Mandailing.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini hendaknya dapat memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoretis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti akademis dan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu sosial di bidang Antropologi sosial budaya dan kajian pangan terkait kue bika *tutung* sebagai warisan pangan tradisional dalam tradisi etnis Mandailing,
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bacaan, sumber referensi dan rujukan mahasiswa maupun masyarakat lainya serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat kontribusi pengetahuan kepada masyarakat mengenai kue bika *tutung* sebagai salah satu warisan pangan tradisional dalam tradisi etnis Mandailing,
2. Bagi masyarakat umum dan etnis-etnis lainnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan pengetahuan dan mengetahui ragam warisan pangan tradisional dalam tradisi etnis Mandailing.